

Hubungan Pendidikan Karakter dan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PKn

M. Septo Wahidin^{1*}, Darsono², Nelly Astuti³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudhi No. 229, Isola, Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat

³FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*e-mail: m.septowahidinnn125@gmail.com, Telp. +6281293955277

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: Relationship Of Character Education And Emotional Intelligence (EQ) With Pkn Learning Outcomes

The purpose of this study was to study know relationship between character education and emotional intelligence of PKn learning outcomes for grade IV students at SD Negeri 10 Tegineneng. The type of research used is correlational research. The population in this study were 54 students and the number of samples taken based on the proportional stratified random sampling technique that were obtained by 35 students. Data collection techniques used a questionnaire and collection instruments in the form of a questionnaire with a Likert scale. Data analysis techniques in hypothesis testing used the current evaluation formula, thus, which related to character education and emotional intelligence with learning outcomes of Pkn grade IV SD Negeri 10 Tigenenen. The result showed that there related the Character Education and Emotional Intelligence (EQ) with PKn Learning Outcomes.

Keywords : Outcomes, Emotional Intelligence, Character Education,

Abstrak: Hubungan Pendidikan Karakter Dan Kecerdasan Emosional (EQ) Dengan Hasil Belajar Pkn

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Tegineneng. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 54 peserta didik dan jumlah sampel diambil berdasarkan teknik *proporsional stratified random sampling* yaitu diperoleh 35 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dan instrumen pengumpul data berupa angket dengan skala *Likert*. Teknik analisis data dalam pengujian hipotesis menggunakan rumus *korelasi product moment* demikian. Berdasarkan analisis yang dilakukan hasil penelitian dapat disimpulkan ada hubungan antara pendidikan karakter dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn kelas IV SD Negeri 10 Tigeneneng.

Kata kunci: Hasil, Kecerdasan Emosional, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik melalui pendidikan informal maupun pendidikan formal. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2011: 3).

Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang baik, manusia-manusia yang lebih berkebudayaan, manusia sebagai individu yang memiliki kepribadian yang lebih baik. Nilai-nilai positif dan yang seharusnya dimiliki seseorang menurut ajaran budi pekerti yang luhur tersebut perlu diinternalisasikan sejak dini. Pendidikan karakter selama ini baru dilaksanakan pada jenjang pendidikan pra sekolah/madrasah (taman kanak-kanak atau *raudhatul athfal*). Sementara pada jenjang sekolah dasar dan seterusnya kurikulum di Indonesia masih belum optimal dalam menyentuh aspek karakter ini, meskipun sudah ada materi pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan (Wahid, 2010: 14).

Pendidikan karakter sangat penting diimplementasikan dalam ranah pendidikan, khususnya disekolah untuk merubah akhlaq peserta didik yang kurang baik menjadi akhlaq yang mulia. Istilah aqidah di dalam

istilah umum disepakati untuk menyebut “keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah”. (Aminuddin 2012: 81)Sehubungan dengan implemntasi pendidikan tersebut, peserta didik diharapkan mampu memperoleh hasil belajar yang baik dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya untuk memiliki kecerdasan, keterampilan, kekuatan spiritual keagamaan, dan pengendalian diri atau emosi. Untuk mencapai hasil belajar yang baik bukanlah suatu hal yang mudah, namun ada banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik salah satunya, yaitu kecerdasan. Slameto (2013: 56), menyatakan bahwa kecerdasan adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu, kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi, dan mempelajarinya dengan cepat.

Kecerdasan merupakan hal yang dimiliki oleh setiap peserta didik, yang membedakan hanyalah tingkat kecerdasan antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dikarenakan, peserta didik yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi akan lebih berhasil daripada peserta didik yang mempunyai tingkat kecerdasan yang rendah. Meskipun demikian, peserta didik yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Kosasih dan Sumarna (2014: 173) menyatakan bahwa kecerdasan dapat diklasifikasikan menjadi 3 macam, yaitu *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)*, dan *Spiritual Quotient (SQ)*.

Namun, yang diteliti dalam penelitian ini hanyalah *Emotional Quotient (EQ)* atau kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional menurut Goleman (2015: 45) merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan untuk berpikir dan berdoa. Sementara itu Salovey dan Mayer dalam Hamzah (2016: 69) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih, dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantuperkembangan emosi dan intelektual.

Kecerdasan emosional merupakan suatu hal yang diperlukan oleh peserta didik, pada saat pelajaran PKn. Tanpa adanya kecerdasan emosional peserta didik akan mudah menyerah, tidak memiliki motivasi untuk belajar, dan tidak pandai memusatkan perhatian pada materi pelajaran, walaupun sebenarnya peserta didik tersebut mampu untuk mempelajarinya. Mustaqim (2012: 152) menyatakan selain ditentukan oleh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional juga dapat memberikan pengaruh dalam proses dan keberhasilan belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik menurut Sukmadinata (2017: 102), merupakan relasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Selain itu,

hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar dengan ditandai adanya perubahan tingkah laku secara keseluruhan, baik menyangkut segi kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 13 dan 20 Agustus 2018 saat proses pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 10 Tegineneng, diperoleh data tentang nilai hasil *Mid* semester ganjil pada mata pelajaran PKn kelas IVA dan IVB tahun pelajaran 2018/2019 yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Nilai *Mid* Pkn Semester Ganjil Kelas IV SD Negeri 10 Tegineneng Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Ketuntasan				Jumlah Peserta didik
		Tuntas (>70)		Belum tuntas (<70)		
		Angka	Persentase	Angka	Persentase	
1	IV A	8	28%	21	72%	29
2	IV B	5	20%	20	80%	25
Jumlah peserta didik		13	-	41	-	54

Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Tigeneneng diduga karena peserta didik cenderung mudah putus asa dan malas ketika mengerjakan soal PKn, sehingga kurang ada keinginan untuk berusaha memahami pelajaran. Hal tersebut menyebabkan beberapa nilai peserta didik masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan pendidik dengan mempertimbangkan kompleksitas dan kesulitan pelajaran adalah 70. Hal ini dapat dilihat dari

tabel hasil *mid* semester di atas, peserta didik yang belum tuntas pada mata pelajaran PKn di setiap kelasnya mencapai 70% sampai 80%. Jika ingin diambil keseluruhan peserta didik di semua kelas IV yang belum tuntas mencapai 76%, sedangkan yang tuntas hanya 24% atau 13 peserta didik dari 54 peserta didik.

Berdasarkan data yang didapat, hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 10 Tigeneneng tidak dapat dikatakan berhasil. Depdikbud (dalam Suryosubroto, 2009: 47) menyatakan bahwa pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal sebesar $\geq 75\%$ dari jumlah peserta didik.

Sehubungan dengan uraian di atas, dapat dilihat bahwa ada hubungan antarkecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika, namun masih perlupembuktian secara ilmiah. Karena pada saat ini proses pembelajaran tanpakecerdasan emosional yang baik, pembelajaran tidak akan berlangsung efektif dan materi yang disampaikan kepada peserta didik tidak maksimal. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Hubungan Pendidikan Karakter dan Kecerdasan Emosional (EQ) dengan Hasil Belajar PKn Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 10 Tigeneneng Tahun Pelajaran 2018/2019".

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu, 1) Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter dengan hasil belajar PKn peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Tigeneneng tahun pelajaran

2018/2019. 2) Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Tigeneneng tahun pelajaran 2018/2019. 3) Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan hasil belajar PKn peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Tigeneneng tahun pelajaran 2018/2019. Sejalan dengan Kosasih dan Sumarna (2014: 174) mengungkapkan kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi koneksi dan pengaruh manusiawi.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah bagi. 1) Peserta didik. Dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan cara berperilaku yang sopan dan santun serta mampu menggunakan kecerdasan emosinya dengan baik. 2) Pendidik. Memberikan masukan dan informasi pada pendidik mengenai pendidikan karakter dan kecerdasan emosional sangat penting dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn. 3) Sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada sekolah ada tidaknya hubungan antara pendidikan karakter dan kecerdasan emosional sangat penting dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn. 4) Peneliti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dan menambah wawasan serta menerapkan ilmu yang telah

diperoleh di bangku perkuliahan dalam kehidupan praktik belajar mengajar yang sesungguhnya.

Pendidikan karakter telah menjadi polemik diberbagai negara. Pandangan

prodan kontramewarnaipendidikan karaktersejaklama. Menurut Aunillah (2013: 19) Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil.

Menurut Khan (2010: 1) pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerjasama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Nilai adalah suatu jenis kepercayaan, yang letaknya berpusat pada system kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang sepatutnya, atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai. Mulyana (2014:9) nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya pada posisi yang lebih tinggi, ketimbang hasrat, motif, sikap keinginan dan kebutuhan.

Metode dalam pendidikan karakter cenderung menggunakan pembelajaran yang konservatif dan hierarkhis (Althof dan Berkowits, 2006:500). Menurut Halstead dan Taylor model pembelajaran

karakter yang dapat diterapkan antara lain: dengan *problem solving, cooperative learning, dan experience-based projects* yang diintegrasikan melalui pembelajaran tematik dan diskusi untuk menempatkan nilai-nilai kebajikan ke dalam praktik kehidupan sebagai sebuah pengajaran bersifat formal (dalam Samsuri, 2010:14).

Kemampuan kecerdasan (*intellegence*) seseorang sangat mempengaruhi terhadap cepat lambatnya penerimaan informasi serta terpecahnya atau tidaknya suatu permasalahan. Menurut Bukit dan Istarani (2015 : 11) kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu untuk memecahkan sesuatu persoalan. Ada juga yang berpendapat bahwa kecerdasan adalah kemampuan general manusia untuk melakukan tindakan yang mempunyai tujuan dan berpikir dengan cara rasional.

Goleman (dalam Asrori, 2007: 82) mendefinisikan emosional merujuk kepada makna yang paling harfiah yang diambil dari *Oxford English Dictionary* mendefinisikan emosional sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap, bahwa emosional merujuk kepada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Goleman (dalam Zubaedi, 2013: 47) kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu untuk memotivasi diri sendiri, dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban

stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati, dan berdoa.

Thobroni (2015: 22) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara terpisah, tetapi secara komprehensif.

Kratwohl dalam Usman (2014: 29) bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang secara umum dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Soemantri (dalam Ruminati, 2017: 1.25) menyatakan Pendidikan Kewargaan Negara (N) merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik, yaitu warganegara yang tahu, mau dan mampu berbuat baik. Warga negara yang baik adalah warga negara yang mengetahui dan menyadari serta melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Sedangkan PKn (n) menurut Winataputra (dalam Ruminati, 2017: 1.25) adalah Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang pada awalnya diatur Undang-Undang No. 2 th. 1958. Undang-undang ini berisi tentang diri kewarganegaraan, peraturan tentang naturalisasi atau pemerolehan status sebagai warga negara Indonesia.

METODE

Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasi. Jenis penelitian ini

dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel.

Sukardi (2007: 166) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang telah dilaksanakan adalah, sebagai berikut. 1) Memilih subjek penelitian yaitu pendidik PKn dan peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Tegineneng. Sedangkan subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu 10 orang peserta didik yang merupakan bagian dari subjek penelitian namun tidak termasuk dalam sampel penelitian. 2) Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket. 3) Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen. 4) Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel. 5) Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar PKn, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil ulangan harian semester genap dari pendidik PKn kelas IV SD 10 Tegineneng. 6) Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara pendidikan karakter dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar PKn SD Negeri 10 Tegineneng. 7) Interpretasi hasil perhitungan data.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik Kelas IV SD 10 Tegineneng pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 54 peserta didik. Selanjutnya dalam menentukan jumlah sampel penelitian menggunakan teknik *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014: 85). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik Kelas IV SD 10 Tegineneng pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 54 peserta didik.

Variabel Penelitian

Variabel merupakan istilah yang tidak pernah terlewatkan dalam setiap jenis penelitian. Sugiyono (2015: 60) menyatakan bahwa variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Terdapat variabel yang mempengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat). Sugiyono (2013: 61) variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independen*)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner, dan studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2012: 193-194) teknik pengumpulan data dapat

dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan objek penelitian sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. Penyusunan angket motivasi belajar mengacu kepada macam-macam motivasi belajar yang terdiri dari 26 item pertanyaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis data kuantitatif. Uji persyaratan analisis data meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis. Uji normalitas menggunakan rumus *chi kuadrat* dengan kaidah keputusan apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka populasi berdistribusi normal, sedangkan apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka populasi tidak berdistribusi normal. Uji linieritas menggunakan rumus uji-F dengan keputusan uji jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak linier. Uji hipotesis menggunakan rumus *product moment* dan *multiple correlation* dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi (H_a ditolak); $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat (H_a diterima). Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data diantaranya dengan uji kertas peluang normal, uji *Chi Kuadrat* (X^2), dan uji *liliefors*.

Adapun uji normalitas dalam penelitian yang akan dilakukan, dengan menggunakan metode uji *Chi Kuadrat* (X^2).

Selanjutnya membandingkan X^2_{hitung} dengan nilai X^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = k - 1$), maka dikonsultasikan pada tabel *Chi Kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut: Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, sedangkan Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2012: 274) yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan: Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya data berpola linier, sedangkan Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier. Pengujian selanjutnya yaitu Uji Hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment*. Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikansi atau Uji-t. Kaidah

pengujian dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$) yaitu: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teknik sampling yang digunakan yaitu *proporsional stratified random sampling*, maka diperoleh 35 orang peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Tegineneng sebagai sampel penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Jum'at dan Sabtu tanggal 12-13 Oktober 2018.

Tabel 2 Data variabel X_1, X_2 dan Y

Data	Variabel		
	X_1	X_2	Y
Skor Terbesar	98	98	101
Skor Terkecil	72	72	68
Σ	6856	6889	6800
Rerata	85,7	85,7	85
s (simpangan baku)	6,58	6,53	7,87

Sumber: Hasil penarikan angket pada 12-13 Oktober 2018

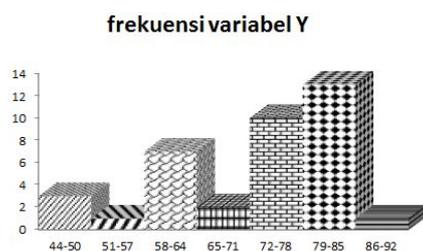
Dilihat dari nilai simpangan baku (s) dari kedua variabel di atas, menunjukkan bahwa data variabel Y lebih bervariasi dibandingkan dengan data variabel X. Karena nilai simpangan baku (s) variabel Y lebih besar dari variabel X_1 dan X_2 yaitu $7,87 > 6,55$.

Pada variabel hasil belajar, peneliti menggunakan 26 item instrumen uji coba yang valid dan reliabel. Instrumen tersebut kemudian disusun menjadi instrumen penelitian

Tabel 3 Distribusi frekuensi variabel Y

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	44-50	3	6,25	Sangat Rendah
2	51-57	1	13,75	Rendah
3	58-64	7	15	Cukup Rendah
4	65-71	2	26,25	Sedang
5	72-78	10	22,5	Cukup Tinggi
6	79-85	13	10	Tinggi
7	86-92	1	6,25	Sangat Tinggi
Jumlah		35	100	

Berdasarkan table 4.2 diketahui bahwa 35% (6,25%+13,75%+15%) peserta didik memiliki motivasi belajar yang termasuk dalam kategori sangat rendah, rendah dan cukup rendah. Hal ini menunjukkan bahwa 35% peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Tigeneneng perlu ditingkatkan prestasi belajar PKn. Lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.

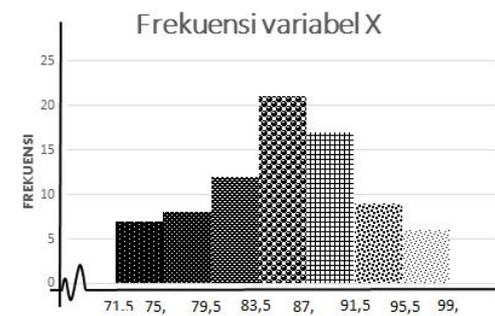


Pada variabel pendidikan karakter instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti berjumlah 26 item yang dipilih dari 40 item instrumen uji coba yang valid dan reliabel

Tabel 4 Distribusi frekuensi variabel X₁

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	72 – 75	7	8,75	Sangat Rendah
2	76 – 79	8	10	Rendah
3	80 – 83	12	15	Cukup Rendah
5	88 – 91	17	21,25	Cukup Tinggi
6	92 – 95	9	11,25	Tinggi
7	96 – 99	6	7,5	Sangat Tinggi
Jumlah		80	100	

Berdasarkan tabel di 4.3 diketahui bahwa 33,75% (8,75%+10%+15%) peserta didik memberikan persepsi tentang pendidikan karakter yang diterapkan termasuk dalam kategori sangat rendah, rendah dan cukup rendah. Hal ini menunjukkan bahwa 33,75% orang tua dari peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Tigeneneng kurang menerapkan pendidikan karakter yang dapat meningkatkan hasil belajar PKn.

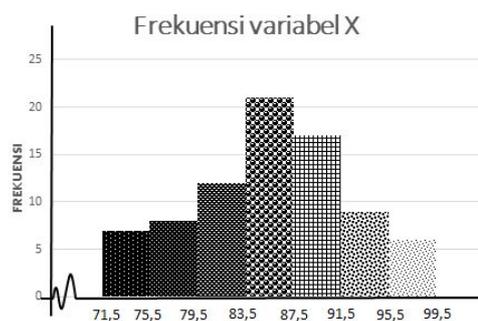


Pada variabel kecerdasan emosional instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti berjumlah 26 item yang dipilih dari 40 item instrumen uji coba yang valid dan reliabel.

Tabel 5 Distribusi frekuensi variabel X₂

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	72 – 75	7	8,75	Sangat Rendah
2	76 – 79	8	10	Rendah
3	80 – 83	12	15	Cukup Rendah
4	84 – 87	21	26,25	Sedang
5	88 – 91	17	21,25	Cukup Tinggi
6	92 – 95	9	11,25	Tinggi
7	96 – 99	6	7,5	Sangat Tinggi
Jumlah		80	100	

Berdasarkan tabel di 4.3 diketahui bahwa 33,75% (8,75%+10%+15%) peserta didik memberikan persepsi tentang kecerdasan emosional yang diterapkan termasuk dalam kategori sangat rendah, rendah dan cukup rendah. Hal ini menunjukkan bahwa 33,75% orang tua dari peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Tigeneneng kurang memiliki kecerdasan emosional yang dapat meningkatkan hasil belajar PKn. Lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.



Hasil perhitungan uji normalitas diperoleh X^2_{hitung} variabel X adalah 5,681 dan X^2_{hitung} variabel Y adalah -93,79 (Lampiran 3). Hasil perhitungan tersebut menunjukkan data variabel X dan Y memiliki sebaran yang berdistribusi normal, karena $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ yaitu $5,681 \leq$

12,592 untuk variabel X dan $-93,79 \leq 12,592$ untuk variabel Y. Setelah dilakukan uji normalitas, uji persyaratan analisis selanjutnya ialah uji linieritas. Hasil perhitungan uji linieritas diperoleh bahwa $F_{hitung} = 0,752$ dan $F_{tabel} = 1,74$ (Lampiran 3 halaman 113-121). Hasil tersebut menunjukkan $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ yaitu $0,752 \leq 1,74$ maka dapat dinyatakan bahwa hubungan variabel X_1 , X_2 dan variabel Y berpola linier. Persamaan garis regresi linier antara pendidikan karakter (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) dengan hasil belajar peserta didik (Y) didapat $\hat{Y} = 36,21 + 0,57X$ (Lampiran 3 halaman 122-125). Konstanta sebesar 36,21 menyatakan bahwa jika tidak ada pendidikan karakter dan kecerdasan emosional, maka skor hasil belajar peserta didik adalah 36,21. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,57 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 pada skor pendidikan karakter dan kecerdasan emosional akan meningkatkan skor hasil belajar PKn sebesar 0,57. Sebaliknya, jika skor pendidikan karakter dan kecerdasan emosional turun sebesar 1, maka skor hasil belajar PKn juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,57.

Pengambilan keputusan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan dengan mengacu pada kaidah berikut. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kemudian untuk mengetahui hipotesis antara pendidikan karakter (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) dengan hasil belajar PKn peserta

didik (Y) menggunakan rumus *multiple correlation*. Namun hubungan antara X_1 dan X_2 harus diketahui terlebih dahulu. Berdasarkan hasil perhitungan hubungan X_1 dan X_2 (lampiran 6) diperoleh hasil koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2 bertanda positif dengan kriteria tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis ketiga dalam penelitian ini diperoleh hasil koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y sebesar 0,464 bertanda positif dengan kriteria sedang. Kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y sebesar 33,67%. Pada tabel korelasi terlihat pada kolom sig./significance adalah 0,000. Karena probabilitas $0,000 < 0,05$, maka korelasi antara variabel X dan Y signifikan. Hal ini berarti hipotesis diterima, terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Tigeneneng.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 35% peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Tigeneneng perlu ditingkatkan prestasi belajar PKn, dan menurut pendidikan karakter dan kecerdasan emosional 33,75% dari peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Tigeneneng kurang menerapkan pendidikan karakter dan kecerdasan emosional yang dapat meningkatkan prestasi belajar PKn. Sesuai dengan hasil penelitian 1) Iwanina Hidanah, 2016, 2) Edwing Isnanto, 2017

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, dapat

diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn kelas IV SD Negeri 10 Tigeneneng. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi variabel X_1 , X_2 dengan variabel Y yaitu $r = 0,464$ dengan $t_{hitung} = 4,626$. Nilai koefisien korelasi (r) tergolong sedang dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,626 > 2,021$ (dengan $\alpha = 0,05$), artinya pendidikan karakter dan kecerdasan emosional berhubungan secara signifikan dengan hasil belajar PKn. Nilai koefisien determinasi 21,5%, hal ini berarti pendidikan karakter dan kecerdasan emosional memberikan pengaruh sebesar 21,5% terhadap hasil belajar PKn. Sedangkan sisanya 78,5% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Dengan demikian, pencapaian hasil belajar peserta didik yang tinggi dapat ditingkatkan melalui penerapan pendidikan karakter dan kecerdasan emosional yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2016. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Rineka Cipta.

- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hamzah B.Uno 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Goleman,D. 2011. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, Nandang dan Dede Sumarna. 2015. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung : Alfabeta.
- Rehman, Asifa & Kamal Haider. 2013. *The Impact Of Motivation On Learning OfSecondary School Students In Karachi*. Jakarta : Educational Research Internasional.
- Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan PKn SD*. Jakarta : Depdiknas.
- Sardiman.A.M. 2012. *Motivasi dan Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2016. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*.http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_20_03.htm.
- _____. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*.Bandung : Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada KTSP*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Yunus Abidin. 2014. *Guru dan Pembelajaran Bermutu*. Bandung : Rizki Pres.